

## **Needs Assesment Buklet Edukatif Tematik Integratif untuk Memberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi bagi Peserta Didik Kelas Atas di Sekolah Dasar**

**Sunarni, Raden Bambang Sumarsono, Desi Eri Kusumaningrum, Dedi Prestiadi**  
Universitas Negeri Malang - Jl. Semarang 5 Malang Jawa Timur  
E-mail: sunarni.fip@um.ac.id

**Abstract:** The research objectives are: 1) conducting a needs assessment and 2) designing the development of an integrative thematic educational booklet and guidelines for its use. The research uses a descriptive quantitative approach. The research was conducted at “SD Laboratorium UM” Blitar City. The sample is 54 respondents in upper-grade elementary school. Meanwhile, to collect data with a questionnaire via a google form. The results of the study: (1) Needs analysis consisting of the background of the students who were most studied was class V, the education of parents of students was on average already S1 and then SMA/SMK/MA. Parents’ income is more than IDR 5 million, then IDR 2 million - IDR 4.9 million. Parent’s job is another answer, then private employees and entrepreneurs. The physical condition of all children is normal. (2) The design of the educational booklet is that many respondents agree, the size is medium, the thickness is medium (50 sheets), the booklet section consists of the beginning, content, closing, the Beginning of the Educational Booklet consists of the introduction, table of contents, list of pictures. The contents of the booklet consist of clean and healthy behavior, nutrition education, puberty, reproduction, and sexual violence. The closing part of the booklet consists of closing remarks, bibliography, glossary, and contact numbers. Physical appearance is bright and soft (soft). Contents and Materials in the Booklet consist of pictures and text (you can also add diagrams and tables). The color of the contents of the educational booklet is soft.

**Keywords:** Educational booklets, integrative thematics, and reproductive health education

**Abstrak:** Tujuan penelitian yaitu: 1) melakukan analisis kebutuhan (*needs assessment*) dan 2) merancang pengembangan buklet edukatif tematik integratif dan pedoman penggunaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif jenis *descriptive*. Penelitian dilakukan di SD Lab UM Kota Blitar. Sampel sebanyak 54 responden di SD kelas atas. Sedangkan untuk mengumpulkan data dengan angket via google form. Hasil penelitian: (1) Analisis kebutuhan yang terdiri dari latar belakang siswa yang paling banyak diteliti adalah kelas V, pendidikan orangtua siswa adalah rata-rata sudah S1 selanjutnya pendidikan SMA/SMK/MA. Pendapatan orangtua lebih dari Rp 5 juta selanjutnya Rp 2 Juta – Rp 4,9 juta. Pekerjaan orangtua yaitu jawaban lainnya, selanjutnya pegawai swasta dan wirausaha. Keadaan fisik semua anak adalah normal. (2) Rancangan Buklet edukatif yaitu bahwasannya responden banyak yang setuju, ukuran sedang, ketebalan sedang (50 lembar), bagian buklet terdiri dari awal, isi, penutup, bagian Awal Buklet Edukatif terdiri dari Kata pengantar, daftar isi, daftar gambar. Isi dari Buklet terdiri dari perilaku hidup bersih dan sehat, pendidikan gizi, pubertas, reproduksi, dan kekerasan seksual. Bagian penutup buklet terdiri dari kata penutup, daftar pustaka, glosarium, dan nomor kontak. Tampilan fisik yaitu terang dan soft (lembut). Isi dan Materi dalam Buklet terdiri dari gambar dan tulisan (bisa juga ditambah diagram dan tabel). Warna dari isi Buklet edukatif adalah soft.

**Kata kunci:** Buklet edukatif, tematik integratif, dan pendidikan kesehatan reproduksi

memasuki abad pengetahuan, teknologi dan informasi berpengaruh keadaseluruh tatanan kehidupan. Akselerasi bidang teknologi dan informasi (TI) membawa dampak positif dan negatif bagi kehidupan termasuk dunia pendidikan. Perkembangan teknologi seperti komputer, laptop, *handphone*, dan berbagai *software* sangat membantumanusia dalam berkomunikasi dan mengakses informasi. Namun penggunaan internet dan *smartphone* yang eksponensial memiliki dampak negatif, yakni sering disalah gunakan untuk hal-hal yang tidak baik atau yang tidak sepatutnya. Misalnya, mengkases vidio dan gambar-gambar porno. Dampak negatif tersebut dapat menimbulkan kasus-kasus pelecehan dan kekerasan seksual pada anak, pemerkosaan, pacaran tidak sehat, seks bebas dikalangan siswa, dan kehamilan yang tidak diinginkan. Selain dari internet, siswa sering memperoleh informasi tentang organ reproduksi dari teman sebayanya yang belum tentu benar. Hal ini menunjukkan bahwa ada permasalahan terkait dengan kesehatan reproduksi siswa. Salah satu strategi yang dapat ditempuh untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan memberikan pengetahuan yang benar tentang organ sistem reproduksi, fungsinya, dan cara merawat kebersihan serta kesehatannya bagi siswa sejak dini.

Pemberian informasi yang benar tentang organ sistem reproduksi dapat diberikan sejak dini melalui pemberian pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah dasar. Sekolah pada hakikatnya merupakan salah satu tempat pembentukan insan yang sehat, cerdas, dan berkarakter. Beberapa alasan perlunya pemberian pendidikan kesehatan reproduksi diberikan sejak dini pada jenjang SD adalah: 1) Siswa SD memiliki kuriositas tinggi, sehingga selalu berusaha ingin mendapatkan informasi yang dianggap menarik, seperti vidio dan gambar-gambar porno yang mudah diakses siswa. Informasi yang diperoleh perlu dibahas secara benar sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, 2) Siswa SD akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara fisik, fisiologi, dan psikologis karena terjadinya perubahan secara hormonal menjelang pubertas. Oleh karena itu siswa perlu dipersiapkan untuk menghadapi masa pubertas yang penuh dengan dinamika, 3) Siswa SD sudah mulai merasakan adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan, sehingga perlu diberikan pengetahuan tentang perbedaan yang utama laki-laki dan perempuan berdasarkan organ reproduksinya, 4) Siswa SD memiliki kecendrungan untuk meniru apa yang dilihat aneh dan unik, seperti vidio, gambar porno dan perilaku seks dewasa. Perlu diberikan penjelasan dan informasi yang benar dan boleh atau cocok dilihat, dan diberikan penjelasan perilaku yang tidak boleh dilakukan oleh orang lain terhadap dirinya, dan 5) Siswa SD sering mengalami kejahatan seksual oleh orang-orang dewasa.

Sekolah dasar (SD) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah menggunakan pembelajaran tematik integratif. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Tema-tema yang dapat digunakan adalah tema terkait kesehatan reproduksi dan seksualitas. Melalui pembelajaran tematik integratif menggunakan tema kesehatan reproduksi dan seksualitas dapat memberikan makna yang utuh kepada siswa, penguasaan kompetensi dasar yang dituntut dan memiliki *nurturant efek* dalam menghargai dan bertanggungjawab terhadap kesehatan diri untuk mempersiapkan diri menuju masa depan cerah dan bahagia (Andajani, S 2003),(Adnyana, P.B., Santiasa, I M.P.A., dan Sumardika 2015).

Citrawathi (2007) menguraikan bahwa sekolah berpotensi atau memegang peran penting untuk mengurangi resiko siswa mengalami masalah seksual (Citrawathi, D.M., Adnyana, P.B. dan Maryam 2007). Untuk menyiapkan siswa yang sehat, cerdas, dan berkerakter sejak dini perlu perlu difasilitasi melalui pemberian pendidikan dan pembelajaran serta menyiapkan bahan ajar yang relevan. Untuk memfasilitasi siswa belajar kesehatan reproduksi diperluakan bahan ajar yang dapat memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya. Bahan ajar dikemas berbasis pertanyaan yang sesuai dengan karakteritik pendidikan SD dapat mendorong siswa belajar aktif (*mind-on and hand-on*). Untuk memberikan pendidikan kesehatan reproduksi di SD, digunakan tema kesehatan reproduksi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Pendidikan kesahatan reproduksi dapat memberikan pengetahuan, sikap dan perilaku reproduksi sehat (Imron, 2012). Tema kesehatan reproduksi dapat dikemas dalam bentuk buklet edukatif tematik integratif.

Hasil penelitian Adnyana dkk. (2011) menunjukkan bahwa penggunaan buklet edukatif tematik telah terbukti efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif dan perilaku hidup sehat dan bersih (PHBS). Selama ini, buklet edukatif tematik integratif untuk memberikan pendidikan kesehatan reproduksi siswa (PKRS) belum ada (Adnyana, P.B., Citrawathi, D.M. dan Maryam 2011). Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Suryani (2011) yang melakukan analisis kepentingan mengembangkan pembelajaran tematik bertema kesehatan di SD menunjukkan PHBS di SD sangat penting dilakukan. Kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa sangat setuju menggunakan tema kesehatan dalam pembelajaran tematik untuk memberikan pendidikan kesehatan di SD (H Suryani 2021). Sementara itu penelitian oleh Wulandari dkk (2020) menyimpulkan bahwa pengembangan buklet sebagai media pembelajaran efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Wulandari, Sb., and Sari 2020).

Berdasarkan permasalahan di atas, permasalahan yang akan dijawab dan diuji dalam penelitian ini adalah mengadakan studi pendahuluan untuk mengembangkan buklet edukatif tematik integratif efektif digunakan untuk pembelajaran reproduksi bagi peserta didik SD; (2) merancang buklet edukatif tematik integratif terhadap pemahaman dan sikap positif peserta didik terhadap kesehatan reproduksi. Mengingat pentingnya pemberian pendidikan kesehatan reproduksi kepada siswa SD, maka perlu diteliti tentang buklet edukatif tematik integratif untuk memberikan PKRS.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik deskriptif komparatif. Analisis deskriptif dilakukan pada: (1) tema-tema kesehatan reproduksi pada kelas 4, 5, dan 6, (2) latar belakang orangtua siswa, dan (3) hal yang berhubungan dengan buklet edukatif yang diharapkan oleh responden. Objek penelitian yaitu kepala sekolah, guru, siswa SD kelas tinggi yaitu kelas 4, kelas 5, dan kelas 6 yang sudah menginjak masa pubertas dan dapat menjawab dari pertanyaan di dalam angket via google form. Instrumen terdiri dari 3 angket/instrument dalam penelitian ini yang digunakan untuk menjangkau data sebagai need assessment, diantaranya: (1) angket tentang tema-tema kesehatan reproduksi pada kelas 4, 5, dan 6, (2) angket tentang latar belakang orangtua siswa, dan (3) angket tentang hal yang berhubungan dengan buklet edukatif yang diharapkan oleh responden.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket yang dijangkau dengan google form. Link google form selanjutnya dishare ke sejumlah kepala sekolah, guru, dan siswa. Ada 3 angket yang perlu dijangkau antara lain: (1) angket tentang tema-tema kesehatan reproduksi pada kelas 4, 5, dan 6, (2) angket tentang latar belakang orangtua siswa, dan (3) angket tentang hal yang berhubungan dengan buklet edukatif yang diharapkan oleh responden. Setelah data terkumpul dari *google form* selanjutnya dianalisis dengan cara (1) data yang terkumpul dari angket dari tema-tema kesehatan reproduksi pada kelas 4, 5, dan 6 ditelaah oleh peneliti tentang tema apa yang seharusnya diberikan untuk siswa SD kelas 4, 5, dan 6. (2) Data dari angket tentang latar belakang orangtua siswa, dianalisis deskriptif yaitu frekuensi dengan Program SPSS *realise* 24. (3) Data yang diperoleh dari angket tentang hal yang berhubungan dengan buklet edukatif yang diharapkan oleh responden, juga dianalisis deskriptif yaitu frekuensi dengan Program SPSS *realise* 24.

## HASIL

### Latar Belakang Orang Tua Siswa

Pengembangan Buklet Edukatif Tematik Integratif Berbasis Pertanyaan untuk Memberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi bagi Peserta Didik Kelas Atas di Sekolah Dasar Laboratorium UM Kota Blitar, mendeskripsikan latar belakang dari peserta didik. Latar belakang diantaranya: jenis kelamin responden, kelas responden, pendidikan orangtua responden, pendapatan orangtua, pekerjaan orangtua, serta keadaan fisik siswa sebagai responden.

Jenis kelamin dari 54 responden penelitian terdiri dari laki-laki sebanyak 27 (50%) siswa, dan perempuan sebanyak 27 (50%) siswi. Hasil analisis responden untuk kelas terdiri dari kelas IV sebanyak

14 (25,9%), kelas V sebanyak 26 (48,1%), kelas VI sebanyak 14 (25,9%). Tingkat pendidikan orangtua siswa terdiri dari SMA/SMK/MA, Diploma, S1, dan S2. Orangtua siswa yang berpendidikan SMA/SMK/MA sebanyak 11 (20,4%) siswa, pendidikan Diploma sebanyak 8 (14,8%), pendidikan orangtua berpendidikan S1 sebanyak 27 (50,0%), pendidikan S2 sebanyak 8 (14,8%) hasil analisis latar belakang jenjang Pendidikan dapat dilihat dalam tabel.1.

Tabel 1. Hasil Analisis Latar Belakang Jenjang Pendidikan Orangtua

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persen (%)
1.	SMA/SMK/MA	11	20,4
2.	Diploma	8	14,8
3.	S1	27	50,0
4.	S2	8	14,8
Total		54	100

Hasil analisis untuk pendapatan orangtua siswa yaitu paling banyak lebih dari 5 juta sebanyak 24 (44,4%) dan Rp 2 juta - Rp 4,9 juta sebanyak 21 (38,9%), selengkapnya dapat dilihat dalam tabel.2.

Tabel 2. Hasil Analisis Data pendapatan Orangtua Siswa

No.	Pendapatan Orang Tua	Frekuensi	Persen (%)
1.	≤ Rp.500.000	5	9,3
2.	Rp. 550.000 s.d. Rp. 1.900.000	4	7,4
3.	Rp. 2.000.000 s.d. Rp. 4.900.000	21	38,9
4.	≥ Rp. 5.000.000	24	44,4
Total		54	100

Hasil analisis untuk pekerjaan orangtua yaitu: pegawai swasta, PNS, TNI/POLRI, Wirausahawan, dan lainnya. Pekerjaan orangtua siswa paling sedikit adalah TNI/POLRI sebesar 2 (18,5%), hasil analisis data pekerjaan orang tua dapat dilihat dalam tabel.3.

Tabel 3. Hasil Analisis Data Pekerjaan Orangtua Siswa

No.	Pekerjaan Orangtua Siswa	Frekuensi	Persen (%)
1.	Pegawai Swasta	13	24,1
2.	PNS	10	18,5
3.	TNI/POLRI	2	18,5
4.	Wirausahawan	13	24,1
5.	Lainnya	16	29,6
Total		54	100

Hasil analisis data siswa untuk keadaan fisik adalah semua siswa dalam keadaan normal sebanyak 54 siswa (100%). Hasil analisis dapat dilihat pada table.4 di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Analisis Data Keadaan Fisik Siswa

No.	Pekerjaan Orangtua Siswa	Frekuensi	Persen (%)
1.	Anak Normal	54	100
Total		54	100

### Rencana Buklet Edukatif Tematik Integrative

Hasil analisis data untuk pertanyaan bahwa memberikan pendidikan kesehatan reproduksi peserta didik di kelas 4-5, kami akan mengembangkan buklet edukatif tematik integrative. Jawaban responden yang paling banyak adalah setuju sebanyak 35 (64,8%), dan sangat setuju sebanyak 19 (35,2%) selengkapnya dapat dilihat dalam tabel.5.

**Tabel 5. Hasil Analisis Data Rencana Pengembangan Buklet Edukatif Tematik Integrative**

No.	Rencana Pengembangan Buklet Edukatif Tematik Integrative	Frekuensi	Persen (%)
1.	Tidak Setuju	0	0
2.	Kurang Setuju	0	0
3.	Setuju	35	64,8
4.	Sangat Setuju	19	35,2
	Total	54	100

Hasil analisis data untuk ukuran buklet edukatif yang dikehendaki oleh responden, adalah berukuran sedang tidak terlalu besar atau terlalu kecil. Jawaban responden menghendaki ukuran sedang sebanyak 47 (87,0%). Yang dikehendaki ukuran 15 cm x 20cm. Data tentang hasil analisis ukuran buklet edukatif dapat dilihat dalam tabel.6.

**Tabel 6. Hasil Analisis Data Ukuran Buklet Edukatif**

No.	Ukuran Buklet Edukatif Tematik Integrative	Frekuensi	Persen (%)
1.	Ukuran Besar	7	13,0
2.	Ukuran Sedang	47	87,0
3.	Ukuran Kecil	0	0
	Total	54	100

Hasil analisis data untuk jumlah halaman Buklet Edukatif yang paling banyak dipilih adalah ukuran sedang sebanyak 43 (79,6%). Total jumlah menurut isian jawaban yaitu tebalnya 50 lembar, selengkapnya dapat dilihat dalam tabel.7.

**Tabel 7. Hasil Analisis Data Ukuran Ketebalan Buklet Edukatif**

No.	Ukuran Ketebalan Buklet Edukatif Tematik Integrative	Frekuensi	Persen (%)
1.	Tipis	8	14,8
2.	Sedang	43	79,6
3.	Tebal	3	5,6
	Total	54	100

Pertanyaan untuk bagian buklet edukatif, seharusnya adanya bagian awal, bagian isi, dan bagian penutup (isian boleh lebih dari satu). Isian komplit yaitu bagian awal, isi, dan penutup paling banyak dipilih oleh 33 responden (61,1%), data bagian buklet dapat dilihat dalam tabel.8.

**Tabel 8. Hasil Analisis Data Bagian Buklet Edukatif**

No.	Bagian Buklet Edukatif Tematik Integrative	Frekuensi	Persen (%)
1.	Awal	3	5,6
2.	Awal, isi	7	13,0
3.	Awal, isi, penutup	33	61,1
4.	Isi	10	18,5
5.	Isi dan penutup	1	1,9
	Total	54	100

Pada pertanyaan untuk bagian awal buklet edukatif, seharusnya ada (bisa pilih lebih dari 1), jawaban dari responden yang paling banyak adalah kata pengantar, daftar isi, daftar gambar sebanyak 20 (37,0%), selebihnya dapat dilihat dalam tabel.9.

**Tabel 9. Hasil Analisis Data Bagian Awal Buklet Edukatif**

No.	Bagian Awal Buklet Edukatif Tematik Integrative	Frekuensi	Persen (%)
1.	Daftar gambar	3	5,6
2.	Daftar isi	13	24,1
3.	Daftar isi, daftar gambar	6	11,1
4.	Kata pengantar	6	11,1
5.	Kata pengantar, daftar isi	6	11,1
6.	Kata pengantar, daftar isi, daftar gambar	20	37,0
	Total	54	100

Hasil analisis data untuk pertanyaan pada bagian dari isi, pada buklet educative, berisi (Bisa pilih lebih dari 1). Jawaban dari responden adalah perilaku hidup bersih dan sehat, pendidikan gizi, pubertas, reproduksi, dan kekerasan seksual sebanyak 25 responden (46,3%). Responden memberikan masukan yaitu: 1) bentuk-bentuk pelecehan seksual dan cara menghindarinya, 2) hal-hal yang perlu dilakukan jika mengalami pelecehan seksual dari orang lain, dan 3) contoh kasus pelecehan seksual terhadap anak, penyelesaian, sanksi, dan kepastian hukum yang melindunginya, hasil analisis data bagian isi buklet dapat dilihat dalam tabel.10.

**Tabel 10. Hasil Analisis Data pada Bagian Isi Buklet Edukatif**

No.	Tema Integrative	Frekuensi	Persen (%)
1.	Kekerasan seksual	1	1,9
2.	Pendidikan gizi, pubertas, kekerasan seksual	1	1,9
3.	Perilaku hidup bersih dan sehat	5	9,3
4.	Perilaku hidup bersih dan sehat, pendidikan gizi	3	5,6
5.	Perilaku hidup bersih dan sehat, pendidikan gizi, pubertas	1	1,9
6.	Perilaku hidup bersih dan sehat, pendidikan gizi, pubertas, kekerasan seksual	2	3,7
7.	Perilaku hidup bersih dan sehat, pendidikan gizi, pubertas, reproduksi	4	7,4
8.	Perilaku hidup bersih dan sehat, pendidikan gizi, pubertas, reproduksi, kekerasan seksual	25	46,3
9.	Perilaku hidup bersih dan sehat, pendidikan gizi, reproduksi,	1	1,9
10.	Perilaku hidup bersih dan sehat, pubertas,	1	1,9
11.	Perilaku hidup bersih dan sehat, Pubertas, reproduksi, kekerasan seksual	3	5,6
12.	Perilaku hidup bersih dan sehat, reproduksi	1	1,9
13.	Pubertas	2	3,7
14.	Pubertas, reproduksi	3	5,6
15.	Pubertas, reproduksi, kekerasan seksual	1	1,9
	Total	54	100

Hasil analisis data untuk pertanyaan pada bagian penutup buklet edukatif, seharusnya ada (bisa pilih lebih dari 1), responden menjawab adanya kata penutup, daftar pustaka, glosarium, dan nomor kontak sebanyak 13 (24,1%), selengkapnya dapat dilihat dalam tabel.11.



**Tabel 11. Hasil Analisis Data pada Bagian Penutup Buklet Edukatif**

No.	Tema Integrative	Frekuensi	Persen (%)
1.	Daftar pustaka	3	5,6
2.	Daftar pustaka, glosarium, nomor kontak	1	1,9
3.	Daftar pustaka, nomor kontak	1	1,9
4.	Glosarium	4	7,4
5.	Glosarium, nomor kontak	2	3,7
6.	Kata penutup	8	14,8
7.	Kata penutup, daftar pustaka	2	3,7
8.	Kata penutup, daftar pustaka, glosarium	4	7,4
9.	Kata penutup, daftar pustaka, glosarium, nomor kontak	13	24,1
10.	Kata penutup, daftar pustaka, nomor kontak	3	5,6
11.	Kata penutup, glosarium,	4	7,4
12.	Kata penutup, glosarium, nomor kontak	2	3,7
13.	Kata penutup, nomor kontak	4	7,4
14.	Nomor kontak	3	5,6
	Total	54	100

Hasil analisis data untuk pertanyaan pada tampilan fisik dari buklet bagian sampul, jawaban dari responden yaitu paling sedikit menjawab gelap sebanyak 1 responden (1,9%), soft (lembut) sebanyak 26 (48,1%), dan terang sebanyak 27 (50%), data hasil analisis tampilan fisik dapat dilihat dalam tabel.12.

**Tabel 12. Hasil Analisis Data Tampilan Fisik**

No.	Tampilan Fisik Buklet Edukatif Tematik Integrative	Frekuensi	Persen (%)
1.	Gelap	1	1,9
2.	Soft (Lembut)	26	48,1
3.	Terang	27	50,0
	Total	54	100

Hasil analisis data untuk pertanyaan pada Isi dari materi dalam buklet, berupa (bisa pilih lebih dari satu), jawaban responden yang paling banyak adalah bahwa buklet edukatif seharusnya berisi gambar dan tulisan sebanyak 25 (46,3%), selanjutnya yang berisi gambar, tulisan, diagram, Tabel sebanyak 12 (22,2%), selengkapnya dapat dilihat dalam tabel.13.

**Tabel 13 Hasil Analisis Data untuk Isi dan Materi dalam Buklet Edukatif**

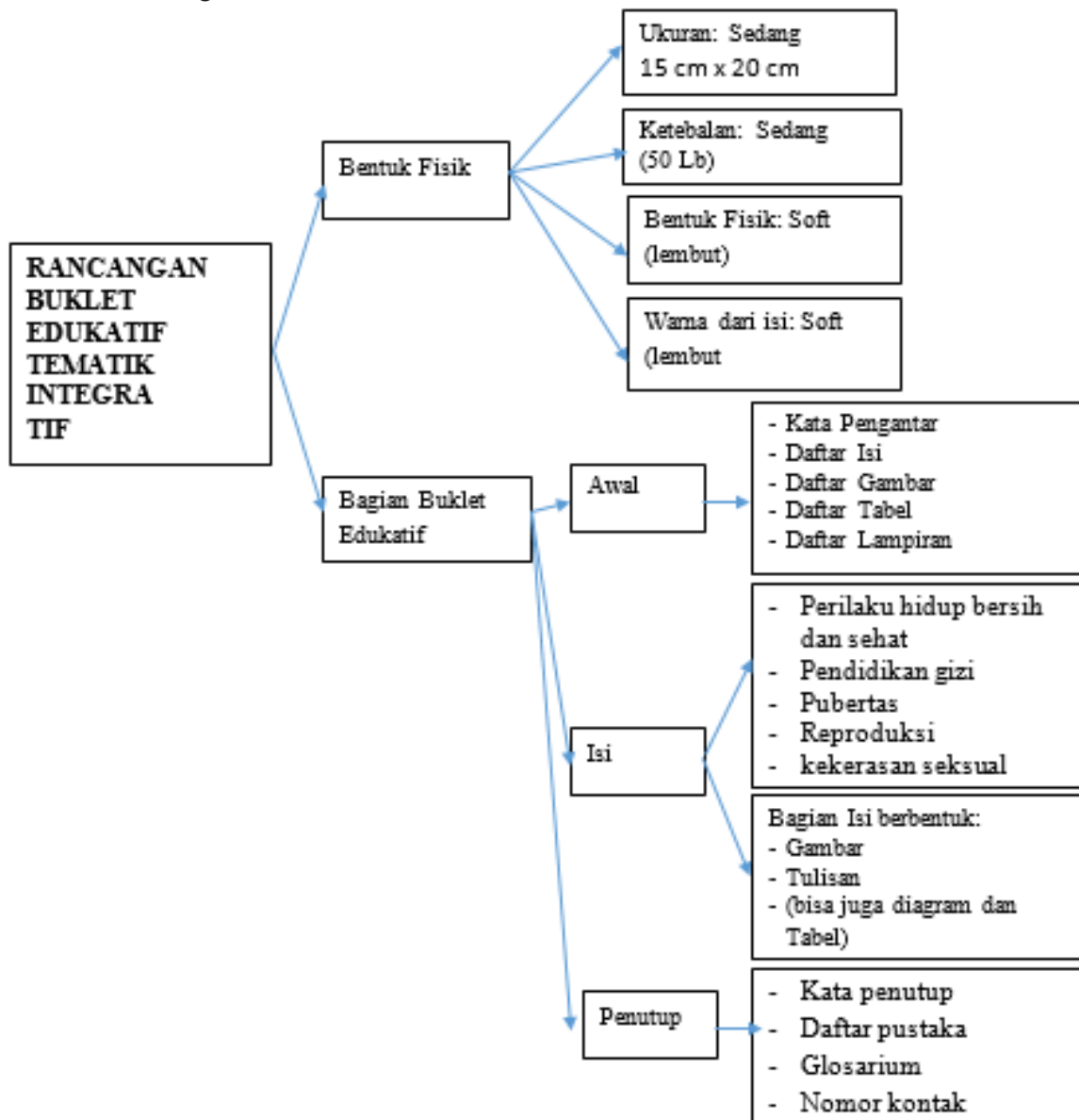
No.	Isi dan Materi dalam Buklet Edukatif Tematik Integrative	Frekuensi	Persen (%)
1.	Gambar	4	7,4
2.	Gambar, tabel	1	1,9
3.	Gambar, tulisan	25	46,3
4.	Gambar, tulisan, diagram	5	9,3
5.	Gambar, tulisan, diagram, tabel	12	22,2
6.	Gambar, tulisan, Tabel	1	1,9
7.	Tulisan	5	9,3
8.	Tulisan, diagram	1	1,9
	Total	54	100

Hasil analisis data untuk pertanyaan pada Warna dari isi dalam buklet, dominan warna berupa (bisa pilih lebih dari satu), jawaban dari responden adalah yang paling sedikit jawaban adalah gelap sebanyak 1 (1,9%), dan yang paling banyak adalah soft (lembut) sebanyak 22 (40,7%), hasil analisis warna dari isi buklet dapat dilihat dalam tabel.14.

**Tabel 14. Hasil Analisis Data untuk Warna dari Isi Buklet Edukatif**

No.	Warna dari Isi dalam Buklet Edukatif Tematik Integrative	Frekuensi	Persen (%)
1.	Gelap	1	1,9
2.	Soft (Lembut)	22	40,7
3.	Soft (Lembut) dan Terang	14	25,9
4.	Terang	17	31,5
	Total	54	100

Berdasarkan hasil temuan di atas, dapat dibuat diagram tentang rancangan buklet edukatif tertera pada Gambar 1, sebagai berikut:



Gambar 1. Rancangan Buklet Edukatif Tematik Integratif



## PEMBAHASAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sudah merambah ke segala segi kehidupan, tidak terkecuali bidang pendidikan. Dengan adanya pandemi Covid-19, menuntut guru dan siswa menggunakan teknologi untuk proses belajar mengajar (PBM). PBM dengan bantuan teknologi informatika tidak hanya merambah di kalangan perguruan tinggi (mahasiswa), tetapi juga siswa TK-SMA/SMK/MA. Untuk siswa TK, biasanya ada pendampingan dari orangtuanya/orang yang dipercaya, begitu juga siswa SD kelas rendah. Untuk siswa SD kelas tinggi yaitu kelas 4, 5, dan 6 (orangtua terkadang membimbing dan terkadang juga dilepas dan sudah banyak yang mempunyai HP sendiri untuk mengerjakan tugas-tugasnya). Siswa SD kelas tinggi adalah masa dimana siswa menjelang pubertas, mereka terkadang mencari informasi/mendapat informasi dengan caranya karena adanya perasaan penasaran. Dari hal tersebut, terkadang siswa mendapat informasi yang salah. Oleh karena itu, maka diperlukan media yang tepat untuk memberikan informasi yang baik dalam masalah reproduksi dan kesehatan diri.

Menurut WHO strategi perubahan perilaku dikelompokkan menjadi tiga cara, yaitu tekanan, memberi informasi atau edukasi, dan diskusi partisipasi. Pendidikan kesehatan reproduksi adalah pendidikan yang mencakup seluruh proses yang berkaitan dengan sistem reproduksi dan aspek-aspek yang mempengaruhinya, mulai dari aspek pertumbuhan dan perkembangan sampai ke hak-hak reproduksi (BKKBN, 2004) (Maulana 2009). Sukraniti (1997), mengemukakan bahwa pendidikan kesehatan merupakan usaha atau kegiatan untuk membantu seseorang/individu, kelompok, dan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan untuk mencapai hidup secara optimal (Sukraniti 1997).

Pada pelajaran SD kelas tinggi, ada beberapa tema yang menyangkut kesehatan reproduksi, pada muatan mata pelajaran PJOK, Bahasa Indonesia, dan IPA yaitu di kelas 5 dan 6. Pembelajaran tematik integratif dapat meningkatkan kesadaran tanggung jawab sebagai siswa atas bimbingan dari guru dan orangtua. Buku Panduan Belajar Tematik yang digunakan oleh guru-guru di SD masih terbatas, dengan tema-tema yang kurang bervariasi, dan sangat sedikit mengangkat tema kesehatan. Penelitian yang dilakukan oleh Sukraniti (1997) tentang pendidikan gizi pada siswa SD dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap gizi siswa SD. Demikian pula, melalui pendidikan gizi dan kesehatan yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan serta sikap gizi dan kesehatan wanita (Citrawathi, D.M., Adnyana, P.B. dan Maryam 2007). Hasil penelitian Andajani (2003) menemukan bahwa intervensi pendidikan kesehatan dengan menggunakan media buklet dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan mata anak-anak sekolah dasar. Pendidikan kesehatan reproduksi dengan menggunakan modul berwawasan sains/teknologi masyarakat dapat meningkatkan hasil belajar dari aspek kognitif, dan sikap positif siswa SMA (remaja) tentang kesehatan reproduksi (Citrawathi, D.M., Adnyana, P.B. dan Maryam 2007), selengkapnya dapat dilihat dalam tabel.15.

Brooks *et al.* (1998) menguraikan bahwa melalui pembelajaran tematik integratif dapat meningkatkan kesadaran tanggung jawab sebagai pebelajar dan sebagai anggota kelompok (Brooks, Sandra R.; Freiburger, Susan M.; Grotheer 1998), (Agetania, Dantes, and Marhaeni 2014). Pembelajaran tematik integratif memiliki beberapa keunggulan antara lain sebagai berikut. *Pertama*, materi pelajaran menjadi dekat dengan kehidupan anak sehingga anak dapat memahami sekaligus menerapkannya dengan mudah. *Kedua*, siswa juga dapat mengaitkan hubungan antara materi pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lainnya dengan mudah. *Ketiga*, dengan bekerja dalam kelompok siswa dapat mengembangkan kemampuan belajarnya dalam aspek afektif dan psikomotorik, selain aspek kognitifnya. *Keempat*, pembelajaran tematik mengakomodasi semua jenis kecerdasan siswa. *Kelima*, dengan pembelajaran tematik, guru dapat menggunakan cara belajar siswa aktif sebagai metode pembelajaran dengan mudah. Di samping itu, pembelajaran tematik memiliki beberapa kekuatan, diantaranya: (a) pengalaman dalam kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, (b) menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan siswa, (c) hasil belajar akan bertahan lebih lama karena berkesan dan bermakna, (d) mengembangkan keterampilan berpikir siswa dengan permasalahan yang dihadapi, (e) menumbuhkan keterampilan sosial dalam bekerjasama, toleransi dan komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain (Puskur 2016), (Depdiknas 2003).

**Tabel 15. Data Tema, Isi Materi dan Muatan Kesehatan Reproduksi**

TEMA/ MATERI	ISI MATERI	MUATAN MAPEL	KD- KELAS 4	KD-KELAS 5	KD-KELAS 6
Kesehatan Reproduksi					
1. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	Penyakit Menular dan Cara Pencegahan	PJOK		Memahami konsep pemeliharaan diri dan orang lain dari penyakit menular dan tidak menular.	Memahami perlunya pemeliharaan kebersihan alat reproduksi.
	Menggali Informasi Penting dalam Teks Bacaan	B.INDO		Mengklasifikasi informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.	
	Iklan Hidup Bersih dan Sehat	B.INDO		Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik.	
2. Pendidikan Gizi					
3. Pubertas		IPA			Menghubungkan ciri Pubertas laki-laki dengan perempuan dengan kegiatan reproduksi.
4. Reproduksi					Menghubungkan ciri Pubertas laki-laki dengan perempuan dengan kegiatan reproduksi
5. Kekerasan seksual					

Bersama arahan dari guru dan orangtua, diharapkan siswa/siswi menjadi insan yang sehat, cerdas, dan berkarakter baik, oleh karena itu perlu dibuat media buklet untuk memberikan informasi yang tepat bagi siswa/siswi yang beranjak remaja. Buklet berisi tulisan dan gambar-gambar yang umum digunakan sebagai media komunikasi untuk penyebaran informasi dan promosi, anjuran, larangan dan petunjuk kegiatan. Buklet dapat digunakan sebagai bahan ajar dan media untuk mengedukasi masyarakat tentang kesehatan. Fungsi buklet sebagai media komunikasi pendidikan kesehatan adalah: 1) untuk menimbulkan minat sasaran pendidikan, 2) membantu di dalam mengatasi banyak hambatan, 3) membantu sasaran pendidikan untuk belajar lebih banyak dan cepat, 4) merangsang sasaran pendidikan untuk meneruskan pesan-pesan yang diterima kepada orang lain, 5) mempermudah penyampaian bahasa pendidikan, 6) mempermudah penemuan informasi oleh sasaran pendidikan, 7) mendorong keinginan orang untuk mengetahui lalu mendalami dan akhirnya mendapatkan pengertian yang lebih baik, 8) membantu menegakkan pengertian yang diperoleh (Imtihana, Martin, and Priyono 2014) how to developing and the effectiveness in learning process. The type of study was Research and Development (R&D, (Wulandari et al. 2020).

Media buklet edukatif sangat tepat untuk siswa SD sekolah tinggi. Hal ini sesuai hasil penelitian Andajani (2003) menemukan bahwa intervensi pendidikan kesehatan dengan menggunakan media buklet dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan mata anak-anak sekolah dasar (Andajani, S 2003). Pendidikan kesehatan reproduksi dengan menggunakan modul berwawasan sains teknologi masyarakat dapat meningkatkan hasil belajar dari aspek kognitif, dan sikap positif siswa SMA (remaja) tentang kesehatan reproduksi. Penggunaan media yang tepat memiliki efektivitas dalam meningkatkan hasil belajar yang dapat mengubah perilaku seseorang (Ardianti et al. 2019). Hasil penelitian Adanyana, dkk. (2011) menunjukkan bahwa perilaku hidup sehat dan bersih (PHBS) siswa masih perlu ditingkatkan, walaupun pada indikator tertentu yaitu kebersihan diri (seperti cuci tangan, mandi, dan potong kuku) sudah baik (Adnyana, P.B., Santiasa, I M.P.A., dan Sumardika 2015). Guru menghadapi kendala dalam mengembangkan tema kesehatan dalam pembelajaran tematik. Guru sangat setuju adanya media edukatif buklet yang dapat digunakan dalam pembelajaran tematik. Kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa sangat setuju dilaksanakan pendidikan kesehatan di SD. Hasil Uji efektivitas penggunaan buklet edukatif tematik (BET) berbasis kesehatan dalam pembelajaran di SD menunjukkan bahwa: a) hasil belajar kognitif antara siswa yang dibelajarkan menggunakan BET lebih baik dari pada dengan NON-BET, b) penggunaan BET dalam pembelajaran sangat efektif ditinjau dari ketuntasan belajar, penguasaan keterampilan, perilaku belajar, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan respon siswa terhadap pembelajaran (Adnyana, P.B., Citrawathi, D.M. dan Maryam 2011), (Kurniawaty and Sabdaningtyas 2017) .

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) Analisis kebutuhan yang terdiri dari latar belakang siswa yang paling banyak diteliti adalah kelas V, pendidikan orangtua siswa adalah rata-rata sudah S1 selanjutnya pendidikan SMA/SMK/MA. Pendapatan orangtua yaitu lebih dari Rp 5 juta selanjutnya Rp 2 Juta – Rp 4,9 juta. Pekerjaan orangtua yaitu jawaban lainnya, selanjutnya pegawai swasta dan wirausaha. Keadaan fisik semua anak adalah normal. (2) Rancangan Buklet edukatif yaitu bahwasannya responden banyak yang setuju, ukuran sedang, ketebalan sedang (50 lembar), bagian buklet terdiri dari awal, isi, penutup, bagian awal buklet edukatif terdiri dari kata pengantar, daftar isi, daftar gambar. Isi dari Buklet terdiri dari perilaku hidup bersih dan sehat, pendidikan gizi, pubertas, reproduksi, dan kekerasan seksual. Bagian penutup buklet terdiri dari kata penutup, daftar pustaka, glosarium, dan nomor kontak. Tampilan fisik yaitu terang dan soft (lembut). Isi dan materi dalam buklet terdiri dari gambar dan tulisan (bisa juga ditambah diagram dan tabel). Warna dari Isi adalah *soft*.

### Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang pengembangan buklet edukatif tematik integratif, maka disarankan bahwa produk ini: (1) Bagi siswa: melalui produk buklet edukatif nantinya siswa akan memanfaatkan dengan baik dengan cara membaca, memahami, dan mempraktekkan isi dari pengetahuan yang benar tentang organ sistem reproduksi, fungsinya, dan cara merawat kebersihan serta kesehatannya, sehingga diharapkan siswa untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kesehatan reproduksi, nilai-nilai dan norma terkait dengan proses reproduksi, dan dilatih untuk memecahkan masalah kesehatan reproduksi. (2) Bagi guru, guru dapat memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa untuk selalu menambah wawasan yang berhubungan dengan organ sistem reproduksi, fungsinya, dan cara merawat kebersihan serta kesehatannya. Membimbing dan selalu memberikan arahan tentang bersikap dan berperilaku sesuai nilai-nilai kesehatan reproduksi dan nilai-nilai serta norma terkait dengan proses reproduksi, dan dilatih untuk memecahkan masalah kesehatan reproduksi.

## REFERENCE

- Adnyana, P.B., Citrawathi, D.M. dan Maryam, S. 2011. "Keefektifan Buklet Edukatif Tematik (BET) Sebagai Media Pembelajaran Kesehatan Di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 5(3):274–87.
- Adnyana, P.B., Santiasa, I M.P.A., dan Sumardika, I. .. 2015. *Pengembangan Modul Inkuiri Berbasis Pertanyaan Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Biologi, Keterampilan Proses Sains, Dan Kemampuan Berpikir Siswa SMP*. Bali.
- Agetania, N. L. P., N. Dantes, and A. A. I. N. Marhaeni. 2014. "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Berbantuan BET ( Buklet Edukatif Tematik ) Terhadap Kemampuan Menulis Ditinjau Dari Motivasi." 4(4).
- Andajani, S, J. 2003. *Studi Efektivitas Media Buklet Tentang Kesehatan Mata Pada Perubahan Perilaku Murid Di Kecamatan Gedangan Sidoarjo*. Surabaya.
- Ardianti, S. D., S. Wanabuliandari, S. Saptono, and S. Alimah. 2019. "A Needs Assessment of Edutainment Module with Ethnoscience Approach Oriented to the Love of the Country." *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 8(2):153–61. doi: 10.15294/jpii.v8i2.13285.
- Brooks, Sandra R.; Freiburger, Susan M.; Grotheer, Debra R. 1998. "Improving Elementary Student Engagement in the Learning Process through Integrated Thematic Instruction." *ERIC* 4(2):274.
- Citrawathi, D.M., Adnyana, P.B. dan Maryam, S. 2007. *Pengembangan Modul Kesehatan Reproduksi Remaja Untuk Memberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Di SMA*.
- Depdiknas. 2003. *Pembelajaran Tematis Di Kelas I Dan II Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- H Suryani. 2021. "Penjasorkes Dalam Pembelajaran Tematik Bertema Kesehatan Pada Siswa Kelas I Dan II SD Negeri 1 Ringinarum." *Maarifnajateng.or.Id* 3(1).
- Imtihana, Mutia, F. Putut Martin, and Bambang Priyono. 2014. "Pengembangan Buklet Berbasis Penelitian Sebagai Sumber Belajar Materi Pencemaran Lingkungan Di Sma." *Journal of Biology Education* 3(2):186–92.
- Kurniawaty, M. D., and L. Sabdaningtyas. 2017. "Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Kinerja Pada Pembelajaran Tematik SD." *Jurnal Pedagogi* (1).
- Maulana, H. D. .. 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Puskur, Depdiknas. 2016. *Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*. Jakarta: Puskur, Balitbang, Departemen Pendidikan Nasional.
- Sukraniti. 1997. "Penggunaan Berbagai Metode Pendidikan Gizi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Gizi Siswa SD." Universitas Airlangga.
- Wulandari, Tika, Nugraheti Sismulyasih Sb., and Elok Fariha Sari. 2020. "Media Development of Material Booklets Praying Personal Poetry for Grade Iv Sd Students." *Elementary School Teacher* 3(2):1–5. doi: 10.15294/est.v3i2.28044.